



Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Tenaga Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Jatiluhur

Evi Vestabiliv¹, Tiurma Saveria Boro Sinaga²

Factors Associated with Work Fatigue of Health Workers During the Covid-19 Pandemic at the Jatiluhur Health Center

Abstrak

Kelelahan kerja merupakan suatu pola yang timbul pada suatu keadaan yang secara umum terjadi pada setiap orang, yang telah tidak sanggup lagi untuk melakukan kegiatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja tenaga kesehatan pada masa pandemi Covid-19, jenis penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, desainnya digunakan adalah *crossectional study*, dengan subyek penelitian adalah tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Jatiluhur, Bekasi. Proses penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021 di Puskesmas Jatiluhur. Jumlah populasi sebanyak 48 responden dan sampel 48 responden. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah total sampling. Variabel independennya; jenis kelamin, usia, masa kerja, unit kerja, asupan gizi, beban kerja dan variabel dependennya kelelahan kerja. Hasil penelitian menunjukkan rata rata responden berjenis kelamin perempuan (n=39) berusia 26-35 tahun (n=24) dengan masa kerja >3 tahun (n=25) bekerja di unit kerja kategori medis (n=31) memiliki asupan gizi baik (n=44) dan beban kerja kategori berat (n=38). Responden yang mengalami kelelahan kerja kategori sedang (n=14) kelelahan kerja kategori tinggi (n=34). Ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja dengan *p-value* sebesar 0,001, masa kerja dengan kelelahan kerja dengan nilai *p-value* sebesar 0,037, unit kerja dengan kelelahan kerja dengan *p-value* sebesar 0,000, beban kerja dengan kelelahan kerja dengan nilai *p-value* sebesar 0,002. Variabel yang lain tidak ditemukan hubungan yang signifikan. Perlu diberikannya pelatihan dan kenyamanan dalam bekerja pada tenaga kesehatan di Puskesmas Jatiluhur dalam mengatasi kelelahan kerja.

Kata kunci: kelelahan kerja, tenaga kesehatan, Covid-19

Abstrack

Work fatigue is a pattern that arises in a situation that generally occurs in everyone, who is no longer able to carry out activities. The purpose of this study was to determine the factors related to work fatigue of health workers during the Covid-19 pandemic, the type of analytical research using a quantitative approach, the design used was a cross-sectional study, with the research subjects being health workers who worked at the Jatiluhur Health Center Bekasi. This research process was carried out in May-June 2021 at the Jatiluhur Health Center. The total population is 48 respondents and a sample of 48 respondents. The method used in sampling is total sampling. The independent variable; gender, age, years of service, work unit, nutritional intake, workload and the dependent variable is work age. The results showed that the average respondent was female (n=39) aged 26-35 years (n=24) with a working period of >3 years (n=25) working in a medical work unit (n=31) having good nutritional intake (n= 44) and heavy category workload (n=38). Respondents who experienced work fatigue in the medium category (n = 14) in the high category (n = 34). There is a significant relationship between gender and work fatigue with a p-value of 0.001, years of work and work fatigue with a p-value of 0.037, work units with work fatigue with a p-value of 0.000, workload and work fatigue with a p-value -value of 0.002. The other variables did not find a significant relationship. It is necessary to provide training and comfort in working for health workers at Jatiluhur Health Center in overcoming work fatigue.

Keywords: work fatigue, health workers, Covid-19

¹ Dosen Prodi DIII Keperawatan STIKES Persada Husada Indonesia

² Mahasiswa Prodi S1 Kesmas STIKES Persada Husada Indonesia

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID--19) saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasus yang terus meningkat setiap harinya. Bermula di Kota Wuhan, Cina saat ditemukannya wabah pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya (Lu, Stratton and Tang, 2020). Sejak kemunculannya, virus Corona terus mengalami peningkatan di negara-negara yang terjangkit wabah SARS-CoV-2 dan saat ini sejumlah negara mulai menjalankan vaksinasi Covid--19.

Amerika Serikat hingga kini masih berada di posisi pertama kasus Corona terbanyak di dunia dengan total kasus 29.799.739 dengan penambahan kasus baru sehari terakhir sebanyak 53.916 orang dan total yang meninggal dunia 540.431 orang. Kemudian peringkat kedua adalah India dengan total 11.261.470 kasus, dengan penambahan dalam 24 jam terakhir mencapai 16.846 jiwa, serta meninggal dunia 158.079 orang. Selanjutnya posisi ketiga hingga lima secara berurutan, yakni Brasil 11.125.017 kasus (+69.537 kasus baru), dan 268.568 kematian; Rusia 4.342.474 kasus +(9.445 kasus baru), dan 89.809 kematian; serta Inggris dengan 4.228.998 kasus (+5.766 kasus baru), dan 124.797 kematian. Sementara itu di Asia, Iran dan Indonesia berada di urutan 20 besar kasus Covid--19 dunia.

Kelelahan merupakan masalah yang harus mendapat perhatian. Semua jenis pekerjaan baik formal dan informal menimbulkan kelelahan kerja. Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah kesalahan kerja (Ambar Silastuti, 2006). Dalam survei hasil riset Magister Kedokteran Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI), terungkap sebanyak 82% tenaga kesehatan mengalami kelelahan tingkat sedang. Satu persen mengalami kelelahan tingkat berat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deivy Tenggor dkk (2019) hasil penelitian yang dilakukan di ruangan rawat inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado, faktor usia paling banyak menunjukkan 26-35,tahun, masa kerja paling banyak menunjukkan <5 tahun, dan beban kerja perawat paling banyak berada

pada kategori sedang, sedangkan kelelahan perawat menunjukan paling banyak menunjukan kelelahan, dan adanya hubungan usia dengan kelelahan kerja, ada hubungannya masa kerja dengan dengan kelelahan kerja, terdapat hubungannya beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUGMIN Pancaran Kasih Manado.

Berdasarkan survei awal data yang diperoleh dari Puskesmas Jatiluhur total jumlah kasus Covid-19 dari bulan Maret 2020 sampai bulan Maret 2021 yaitu 1605 kasus, pasien yang sembuh 1443 orang, masih dalam pantauan 77 orang, dan yang meninggal 18 orang. Jumlah pasien yang berkunjung rata-rata 80 orang perhari, jumlah pasien yang SWAB perhari berkisar 50-70 pasien. Pemeriksaan SWAB oleh tenaga kesehatan dilakukan di Puskesmas dan juga juga dilakukan langsung ke masyarakat melalui *door to door*. Hal ini sangat yang membuat tingkat kelelahan tenaga kesehatan menjadi bertambah ditambah lagi *track* ke rumah pasien yang jaraknya cukup jauh dari Puskesmas. Sedangkan data terkait usia petugas kesehatan yang ada di puskesmas berkisar antara 25-45 tahun, jenis kelamin petugas kesehatan yang paling dominan adalah perempuan, dan rata-rata masa kerja berkisar antara 1-10 tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja tenaga kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Jatiluhur, Bekasi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan adalah *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Jatiluhur, Bekasi. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juni Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 orang dan sampel yang diambil adalah keseluruhan dari populasi yaitu 48 orang. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti secara langsung sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang ada di Puskesmas Jatiluhur.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, coding data, tabulating* dan *entry*. Program yang digunakan untuk manajemen data adalah program SPSS. Analisis data digunakan dengan dua cara yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Univariat

1. Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – Laki	9	18,8
Perempuan	39	81,3
Total	48	100

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berada pada jenis kelamin perempuan berjumlah 39 orang (81,3 %). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wiji Astuti dengan penelitian yang berjudul *Hubungan Antara Faktor Individu, Beban Kerja, Dan Shift Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang*, diketahui bahwa responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 38 orang (65,5%) dari 58 responden. Secara umum wanita hanya mempunyai kekuatan fisik 2/3 dari kemampuan fisik atau kekuatan otot laki-laki (Tarawaka et al, 2004). Menurut Kroemer dan Grandjean (1997) dalam Tarwaka et al, (2004) Bahwa masalah pada pekerja wanita dapat disebabkan oleh periode hormonal fungsi tubuh serta adanya pekerjaan rumah tangga sehingga gangguan mal nutrisi, aborsi, gangguan tidur dan kelelahan sering terjadi.

2. Usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
16 – 25 tahun	15	31,3
26 -35 tahun	24	50,0

36-45 tahun	7	14,6
45-55 tahun	2	4,2
Total	48	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak berada di usia 26-35 Tahun berjumlah 24 orang (50,0%). Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Rizal dalam skripsi yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengendara Ojek Online Di Jakarta Timur Tahun 2018* menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada usia <30 tahun sebanyak 34 orang (80,9%) yang mengalami kelelahan ringan. Usia merupakan faktor penting terhadap timbulnya kelelahan kerja, di mana umur berpengaruh terhadap waktu reaksi dan perasaan lelah.

3. Masa Kerja

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
≤ 3 tahun	23	47,9
>3 tahun	25	52,1
Total	48	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak berada pada masa kerja >3 tahun berjumlah 25 orang (52,1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wiji dkk (2017) dengan judul *Hubungan Antara Faktor Individu, Beban Kerja, Dan Shift Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di RSJD Dr Amino Gondohutomo Malang*, menunjukkan bahwa responden bekerja selama >5 tahun yaitu sebanyak 48 orang (82,7%) dari 58 responden.

4. Unit Kerja

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Unit Kerja

Unit Kerja	Frekuensi	Persentase
Medis	31	64,6
Non Medis	17	35,4
Total	48	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui responden terbanyak berada di unit kerja kategori medis jumlah 31 orang (64,6%). Responden yang bekerja pada unit kerja medis lebih mudah mengalami kelelahan kerja hal ini disebabkan oleh beban kerja yang dialami berat baik beban kerja fisik maupun mental, dan pekerjaan yang dikerjakan lebih banyak, seiring dengan jumlah pasien yang berkunjung baik itu untuk berobat, memeriksakan kesehatan serta yang akan di SWAB terus meningkat setiap harinya.

5. Asupan Gizi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Asupan Gizi

Asupan Gizi	Frekuensi	Persentase
Asupan Gizi Baik	44	91,7
Asupan Gizi Tidak Baik	4	8,3
Total	48	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak berada pada asupan gizi baik berjumlah 44 orang (91,7%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tayong Siti Nurbaeti dengan penelitian yang berjudul *Hubungan Status Gizi, Asupan Gizi dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Industri di Industri Rumah Tangga Peleburan Aluminium Metal Raya Indramayu Tahun 2018*, menunjukkan bahwa responden terbanyak mengalami asupan gizi kurang sebanyak 20 orang (66,7%) dari 30 responden.

6. Beban Kerja

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Beban Kerja

Beban Kerja	Frekuensi	Persentase
Berat	38	79,2
Ringan	10	20,8
Total	48	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden terbanyak berada di kategori beban

kerja berat berjumlah 38 orang (79,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wiji Astuti dengan skripsi yang berjudul *Hubungan Antara Faktor-Faktor Individu, Beban Kerja dan Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di RSUD Dr. Amino Gondohutomo Semarang* menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori beban kerja sangat tinggi sebanyak 28 orang (48,3%) dari 58 responden.

7. Kelelahan Kerja Sebelum Masa Pandemi Covid-19

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelelahan Kerja Sebelum Masa Pandemi Covid-19

Kelelahan Kerja Sebelum Masa Pandemi	Frekuensi	Persentase
Sedang	38	79,2
Tinggi	10	20,8
Total	48	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden terbanyak berada pada tingkat kelelahan sedang berjumlah 38 orang (79,2%).

8. Kelelahan Kerja di Masa Pandemi Covid-19

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelelahan Kerja di Masa Pandemi Covid-19

Kelelahan Kerja Masa Pandemi	Frekuensi	Persentase
Sedang	14	29,2
Tinggi	34	70,8
Total	48	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak berada pada tingkat kelelahan tinggi berjumlah 34 orang (70,8%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kelelahan Kerja di Masa Pandemi Covid-19

Tabel 9. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kelelahan Kerja di Masa Pandemi Covid-19

Jenis Kelamin	Kelelahan Kerja				Total		P - Value
	Sedang		Tinggi				
	N	%	N	%	N	%	
Laki –Laki	8	88,9	1	11,1	9	100	0,001
Perempuan	6	15,4	33	84,7	39	100	
Total	14	29,2	34	70,8	48	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki laki mengalami tingkat kelelahan sedang sebanyak 8 orang (88,9%). Pada responden berjenis kelamin perempuan yang mengalami tingkat kelelahan tinggi sebanyak 33 orang (84,7%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001

(< 0,05), artinya ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja tenaga kesehatan pada masa pandemi Covid--19 di Puskesmas Jatiluhur.

2. Hubungan Usia dengan Kelelahan Kerja di Masa Pandemi Covid-19

Tabel 10. Hubungan Usia dengan Kelelahan Kerja di Masa Pandemi Covid-19

Usia	Kelelahan Kerja				Total		P - Value
	Sedang		Tinggi				
	N	%	N	%	N	%	
16-25 Tahun	5	33,3	10	66,7	15	100	0,663
26-35 Tahun	6	25,0	18	75,0	24	100	
36-45 Tahun	1	14,3	6	85,7	7	100	
46-55 Tahun	2	100	0	0,0	2	100	
Total	14	29,2	34	70,8	48	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang berusia 16-25 tahun yang mengalami tingkat kelelahan sedang sebanyak 5 orang (33,3) tingkat kelelahan tinggi sebanyak 6 orang (85,7%). Hasil uji statistik didapatkan *p-value* sebesar 0,663 (> 0.05), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan

kelelahan kerja tenaga kesehatan pada masa pandemi Covid-19 pada di Puskesmas Jatiluhur.

3. Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja di Masa Pandemi Covid-19

Tabel 11. Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja di Masa Pandemi Covid-19

Masa Kerja	Kelelahan Kerja				Total		P - Value
	Sedang		Tinggi				
	N	%	N	%	N	%	
≤ 3 Tahun	10	43,5	13	56,3	23	100	0,037
> 3 Tahun	4	16,0	21	84,0	24	100	
Total	3	27,1	35	72,9	48	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat responden dengan masa kerja ≤ 3 tahun yang mengalami kelelahan sedang sebanyak 10 orang (43,5%), responden dengan kelelahan tinggi sebanyak 21 orang (84,0 %). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,037 (< 0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara

masa kerja dengan kelelahan kerja tenaga kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Jatiluhur.

4. Hubungan Unit Kerja dengan Kelelahan Kerja di Masa Pandemi Covid-19

Tabel 12. Hubungan Unit Kerja dengan Kelelahan Kerja di Masa Pandemi Covid-19

Unit Kerja	Kelelahan Kerja				Total		P - Value
	Sedang		Tinggi				
	N	%	N	%	N	%	
Medis	2	6,9	29	93,5	31	100	0,000
Non Medis	12	70,6	5	14,7	17	100	
Total	14	29,2	34	70,8	48	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat responden yang berada pada kategori unit kerja kategori medis yang mengalami kelelahan sedang sebanyak 2 orang (6,9%), kelelahan tinggi sebanyak 29 orang (93,5%). Pada responden yang berada pada kategori unit kerja non medis yang mengalami kelelahan sedang sebanyak 12 orang (70,6%), kelelahan tinggi sebanyak 5 orang (14,7 %). Hasil uji statistik

didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kelelahan kerja tenaga kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Jatiluhur.

5. Hubungan Asupan Gizi dengan Kelelahan Kerja di Masa Pandemi Covid-19

Tabel 13. Hubungan Asupan Gizi dengan Kelelahan Kerja di Masa Pandemi Covid-19

Asupan Gizi	Kelelahan Kerja				Total		P - Value
	Sedang		Tinggi				
	N	%	N	%	N	%	
Asupan Gizi Baik	14	31,8	30	68,2	44	100	0,269
Asupan Gizi Tidak Baik	0	0,0	4	100	4	100	
Total	14	29,2	34	70,8	48	100	

Berdasarkan tabel di atas responden yang mempunyai asupan gizi baik mengalami tingkat kelelahan sedang berjumlah 14 orang (31,8%), tingkat kelelahan tinggi berjumlah 30 orang (68,2%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,269 ($> 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan gizi

dengan kelelahan kerja tenaga kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Jatiluhur.

6. Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja di Masa Pandemi Covid-19

Tabel 14. Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja di Masa Pandemi Covid-19

Beban Kerja	Kelelahan Kerja				Total		P - Value
	Sedang		Tinggi				
	N	%	N	%	N	%	
Berat	7	18,4	31	81,6	38	100	0,002
Ringan	7	70,0	3	30,0	100	100	
Total	14	29,2	34	70,8	48	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat responden yang mempunyai beban kerja berat yang mengalami tingkat kelelahan tinggi kelelahan tinggi berjumlah 31 orang (81,6%). Pada responden yang mempunyai beban kerja ringan yang mengalami tingkat kelelahan sedang

berjumlah 7 orang (70,0%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,002 ($< 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja tenaga kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Jatiluhur.

Kesimpulan

Hasil univariat berdasarkan faktor individu; mayoritas responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 39 orang (81,3%), untuk usia responden terbanyak berada pada kategori usia 26-35 tahun berjumlah 24 orang (50,0%), sedangkan pada masa kerja responden terbanyak berada pada masa kerja >3 tahun berjumlah 25 orang (52,1%), dan pada asupan gizi responden terbanyak berada pada kategori asupan gizi baik berjumlah 44 orang (91,7%). Berdasarkan faktor pekerjaan; mayoritas responden berada pada unit kerja kategori medis berjumlah 31 orang (64,6%), dan untuk beban kerja responden terbanyak berada pada kategori beban kerja berat berjumlah 38 orang (79,2%).

Gambaran kelelahan kerja yang dialami tenaga kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Jatiluhur berada pada tingkat kelelahan tinggi sebanyak 35 orang (72,9%). Terdapat perbedaan kelelahan kerja tenaga kesehatan di Puskesmas Jatiluhur antara sebelum masa pandemi dan di masa pandemi. Sebelum masa pandemi Covid-19 kelelahan kerja terbanyak berada pada tingkat kelelahan sedang, berjumlah 38 orang (79,2%).

Berdasarkan hasil penelitian, variabel yang berhubungan yaitu jenis kelamin dengan kelelahan kerja dengan p -value sebesar 0,001 ($<0,05$), masa kerja dengan kelelahan kerja dengan p -value 0,037 ($<0,05$), unit kerja dengan kelelahan kerja dengan p -value 0,000 ($<0,05$), dan beban kerja dengan kelelahan kerja dengan p -value sebesar 0,002 ($<0,05$). Variabel yang tidak berhubungan yaitu usia dengan kelelahan kerja dengan p -value sebesar 0,663 ($>0,05$), asupan gizi dengan kelelahan kerja dengan p -value sebesar 0,269 ($>0,05$).

Saran

Puskesmas dapat memberikan pelatihan mengenai cara mengatasi kelelahan kerja pada masa pandemi Covid-19 untuk seluruh tenaga kesehatan, menambah kuantitas pekerja laki-laki guna meminimalisir kelelahan kerja pada pekerja perempuan, dan bagi peneliti selanjutnya agar menambah jumlah responden dan variable lain untuk penelitian selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Titi S.ST, selaku Kepala Puskesmas Jatiluhur, Bekasi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayu Andi Pranoto, dkk. Hubungan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja pada Tenaga Kerja Bagian Weaving di PT Iskandar Indah Printing Textile Surakarta. Publikasi Ilmiah.
- Fitri Wiji Astuti, dkk (2017). Hubungan Antara Faktor Individu, Beban Kerja dan Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang.
- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/viewfile/18925/18009>. Dilihat pada 19 April 2021 pukul 17:40.
- Health Line. 2020. 9 Upaya Pencegahan Penularan Corona Covid-19. <https://www.liputan6.com/otomotif/read/4212220/9-upaya-pencegahan-penularan-corona-Covid-19>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Kesiapan Menghadapi Covid-19. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>. Dilihat tanggal 14 April 2021 jam 17:52.
- Koesno, Dita. (2021). Update Corona Dunia 10 Maret: Indonesia Tertinggi di Asia Tenggara <https://tirto.id/update-corona-dunia-10-maret-indonesia-tertinggi-di-asia-tenggara-ga1Z>. Dilihat tanggal 13 April 2021 jam 12:35.
- Kusumo, Rahajeng. (2020). Tenaga Medis Mengalami Kelelahan dan Stres Kerja. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210202173555-4-220549/satgas-tenaga-medis-makin-alami-kelelahan-stress>. Dilihat pada tanggal 13 April 2021 jam 13:19.
- Notoatmodjo. S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Rina Hayati. Pengertian Analisis Bivariat, Rumus dan Contohnya.

- <https://penelitianilmiah.com/analisis-bivariat>. Diposting pada 18 November 2020, dilihat tanggal 25 Mei 2021 jam 17.10.
- Sahit Raharjo. Cara Membuat Tabel Distribusi Frekuensi dan Statistik Deskriptif dengan SPSS <https://www.spssindonesia.com/2015/01/cara-membuat-tabel-distribusi-frekuensi.html>. Dilihat tanggal 26 Mei 2021 jam 21:25,
- Sartono dkk, (2013). Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal Karyawan dengan Kelelahan Kerja pada Karyawan Bagian Produksi CV Sinergie, Jawa Barat dari <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/arkesmas/article/view/226/168>. Dilihat tanggal 19 April 2021 pada pukul 17:30.
- Sarwono, Jonathan (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sepriani, dr. (2021). Virus Covid-19. <https://www.klikdokter.com/penyakit/coronavirus>. Dilihat tanggal 14 April 2021 jam 03:23.
- Setiadi. Cara Memasukan Data di SPSS. <https://id.wikihow.com/memasukkan-data-di-spss>. Dilihat tanggal 23 Mei 2021 jam 17:39.
- Suma'mur. (2009). Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Tarwaka, dkk. 2004. *Ergonomi Untuk Keselamatan Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta: UNIBA Press.
- Tarwaka. (2014). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
- Wikipedia Indonesia. (2020). Tenaga Kesehatan. https://id.wikipedia.org/wiki/tenaga_kesehatan. Diupdate 24 Agustus 2021, dilihat tanggal 15 April 2021 pukul 02.06.
- World Health Organization.(2020). Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic, E-data. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>. Dilihat tanggal 13 April 2021 jam 11.52.
- _____.(2020).Weekly Oprational Update on COVID-19. Retrieved from <https://internasional.kontan.co.id/news/data-terkini-who-jumlah-kasus-covid-19-di-seluruh-dunia-melampaui-90-juta-kasus>. Dilihat tanggal 13 April 2021 jam 11.23.